

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial alami yang menjadi pusat perhatian.¹⁴ Komunikasi menurut Theodore M. Newcomb adalah setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif dari sumber penerima.¹⁵ Teori Komunikasi yang penulis gunakan adalah jenis Teori Kontekstual. Berdasarkan pada batasan tersebut, maka akan di jelaskan secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep.

Agar lebih terarah dalam penulisan, maka penulis perlu untuk membahas masalah sebagai berikut:

1. Wacana

a) Pengertian Wacana

Kata “wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra dan sebagainya. Namun demikian, secara spesifik pengertian, definisi, dan batasan istilah wacana sangat beragam. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut.¹⁶

¹⁴Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 1995), Hal 37.

¹⁵Emilia, dr. Ova, M.Med, Ed, Ph.D, SpOG. Dkk, 2006, Modul Pelatihan keterampilan Presentasi, Yogyakarta: UGM

¹⁶Aris Badara, *Analisis Wacana. Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal 16.

Berikut beberapa pengertian wacana dari para ahli yang penulis kutip. Menurut Badudu, Wacana: 1) Rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu; 2) Kesatuan bahasa yang lengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan keherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata. Menurut Hawtan wacana adalah komunikasi keabsahan yang terlibat sebagai sebuah pertukaran diantar pembaca dan pendengar, sebagai sebuah aktifitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Menurut Roger Fowler wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai dan kategori yang masuk didalamnya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.¹⁷

Beberapa definisi lain yang relatif penting berkaitan dengan wacana adalah definisi yang dikemukakan oleh Cook, yaitu wacana adalah suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Halliday dan Hasan berpendapat wacana merupakan suatu kesatuan semantik, dan bukan kesatuan gramatikan. Kesatuan yang bukan lantaran bentuknya (morfem, kata, klausa, atau kalimat).¹⁸ Dari berbagai penjelasan tersebut, wacana dalam penelitian ini lebih terkait dengan pengertian wacana yang dikemukakan oleh Cook, dimana wacana dipandang sebagai suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik

¹⁷Ibid, hal 16.

¹⁸Ibid. hal 17.

secara lisan maupun tulisan. Dalam hal penelitian ini penulis meneliti wacana tulis berita pada media online.

b) Wacana dan Ideologi

Sebuah teks, kata Aart Van Zoest tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca kearah suatu ideologi.¹⁹ Eriyanto menempatkan ideologi sebagai konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini menurutnya karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.²⁰

Perkembangan teori komunikasi dan budaya yang kritis pada tahun-tahun terakhir ini telah membawa serta perhatian pada ideologi, kesadaran, dan hegemoni. Lull berpendapat bahwa ideologi adalah sistem ide-ide yang diungkapkan dalam komunikasi, kesadaran adalah esensi atau totalitas dari sikap, pendapat dan penasarannya yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok-kelompok, dan *hagemoni* adalah dimana proses dimana ideologi “dominan” disampaikan, kesadaran dibentuk, kuasa social dijalankan. Konsep-konsep ideologi, masing-masing mempunyai penekanan dan peran yang unik.

Pada saat ini istilah ideologi memang mempunyai dua pengertian yang bertolak belakang. Secara positif, ideologi dipersepsi sebagai suatu pandangan dunia (*worldview*) yang menyatakan nilai-nilai kelompok social tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan-kepentingan

¹⁹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 60.

²⁰Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2001), hal 13.

mereka. Sedangkan secara negatif, ideologi dilihat sebagai suatu kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutar balikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial. Begitulah kesimpulan yang bisa kita peroleh dari Jorge Larrain ketika berbicara mengenai konsep ideologi.²¹

c) Analisis Wacana

Analisis wacana adalah salah satu dari analisis isi selain analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Jika analisis isi kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan “apa” (*what*), analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (*how*) dari pesan atau teks komunikasi. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui isi teks berita tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frasa, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.²²

Berkaitan dengan model analisis wacana yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu model analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk.²³ Pada model analisis wacana Van Dijk, Van Dijk mengatakan tidak mengeklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata, tetapi ia melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut. Wacana oleh Van Dijk dibentuk oleh tiga dimensi yaitu teks,

²¹Sobur, *Semiotika*, hal. 61

²²Eriyanto, *Analisis*, hal 15.

²³Ibid. hal 224.

kognisi sosial, dan konteks sosial. Adapun fokus kajian penulis pada penelitian ini yaitu hanya sebatas pada dimensi teks.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu. Penelitian ini tidak dikaitkan dengan aspek bagaimana kognisi penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis, dan pada aspek bagaimana wacana yang dikembangkan dimasyarakat.

2. Tinjauan Umum Tentang Berita

a) Pengertian dan Proses Produksi Berita

Bleever menyatakan sebagai segala sesuatu yang hangat dari perhatian pembaca.²⁴ Namun dari nara sumber lain definisi berita berbeda. Berita diartikan sebagai hasil kerja jurnalistik wartawan dalam kata-kata yang dimuat disurat kabar.²⁵ Dalam buku lain juga dikatan, berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton.²⁶

Dalam buku Ana Nadhya Abrar dikatakan, berita adalah hasil akhir dari media didalam melakukan pekerjaan merekonstruksi realitas sosial. Pekerjaan merekonstruksi realitas sosial menjadi sebuah berita sebelum disiarkan kepada khalayak harus melewati bebrapa proses. Mulai dari

²⁴M. Winoto, *Berita* (Yogyakarta: Kedaulatan Rakjat, 1998), hal 4.

²⁵Heri Winarko, *Mendeteksi Bias Berita Panduan Untuk Pemula* (Yogyakarta: KLIK, 2000), hal 19.

²⁶Iskandar Muda, *Jurnalistik*, hal 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan fakta yang relevan, penulisan, penyuntingan, hingga penyiaran berita, proses-proses inilah yang sesungguhnya disebut sebagai hakikat dari jurnalisme.²⁷

Jadi prosesnya adalah koordinator liputan menugaskan reporter untuk meliputi, kemudian reporter tersebut mencari dan mengumpulkan hal-hal yang diperlukan. Sebaiknya dalam tahap membuat semacam *check-list* (daftar periksa) tentang apa-apa yang harus dikerjakan. Check-list semacam ini disebut "*planningsheet*" yang isinya menyusun daftar sumber-sumber yang akan dihubungi, setelah lebih dahulu semacam abstraksi atau objek liputan. Ketika tulisan reporter sampai di meja redaktur, dilakukan penilaian layak atau kurang layak, apa saja yang perlu ditonjolkan untuk menarik khalayak pembaca. Salah satu instrumen untuk menyeleksi kelayakan itu adalah seberapa kuat unsur-unsur nilai berita yang terdapat dalam beritanya. Dengan dasar pemahaman terhadap unsur nilai berita ini, seorang reporter dapat menentukan apa saja dari materi berita yang harus dimuat atau dibuang sama sekali.²⁸

Suatu peristiwa bisa dikategorikan sebagai berita jika mempunyai nilai berita (*news worthy*). Nilai berita (kriteria dalam menyelesaikan berita), menurut *pandangan lama* yang dimulai dilingkungan pakar komunikasi pada tahun 1960-an, sebenarnya punya tradisi yang panjang. Dalam pandangan lama nilai berita memberikan penekanan pada unsur pentingnya peristiwa, bukan terletak pada unsur dampak (*consequence*) dari peristiwa. Sedangkan nilai berita menurut *pandangan modern*

²⁷ Ana Nadhya Abrar, *Penulisan Berita* (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1994)

²⁸ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat., *Jurnalistik Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 58.

dihubungkan dengan nama Walter Lippman, wartawan Amerika yang terkenal pada awal abad lalu. Disitu ia menyebutkan suatu berita memiliki nilai jika didalamnya ada unsur kejutannya (*surprise*), unsur kedekatan (*proximity*) secara geografis, unsur dampak (*impact*), dan konflik personalnya. Tetapi kriteria tentang nilai berita ini sekarang sudah lebih disederhanakan dan sistematis. Inilah kriteria nilai berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita. Unsur-unsur tersebut adalah aktualitas (*timelines*), kedekatan (*proximity*), keterkenalan (*prominence*), dampak (*consequence*), dan menarik minat orang (*human interest*).²⁹

b) Berita Sebagai Konstruksi Sosial Media

Untuk membentuk sebuah realitas sosial, bahasa adalah hal yang terpenting dalam sebuah berita. Bahasa adalah alat pokok untuk menarasikan sebuah realitas. Bahasa yang digunakan dalam sebuah berita tidak hanya bahasa verbal, tapi juga non verbal seperti gambar, foto, angka, tabel, dll.³⁰

Berita sebagai konstruksi sosial media, dimulai dengan persiapan materi oleh redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Masing-masing media memiliki desk yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media massa. Ada tiga hal penting dalam penyediaan materi konstruksi, pertama, keberpihakan media massa kepada kapitalisme, kedua, keberpihakan semu kepada

²⁹Ibid, hal 61.

³⁰ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat, dan ketiga, keberpihakan kepada kepentingan umum. Umumnya nilai yang dikonstruksikan oleh media massa adalah nilai yang bersumber dari redaktur dan para *desk* media massa. Kalau dikatakan, bahwa media massa adalah replikasi itu diwakilkan oleh nilai-nilai dan norma yang ada pada redaktur dan para *desk* media massa.³¹

Dalam teori agenda setting (teori yang dicetuskan oleh Cohen tahun 1963) dijelaskan, bahwa media membentuk persepsi atau pengetahuan publik tentang apa yang dianggap penting. Dengan ungkapkan lain, apa yang dianggap penting oleh media, maka dianggap penting juga oleh publik. Ada hubungan positif antara tingkat penonjolan yang dilakukan media terhadap suatu persoalan (*issue*) dan perhatian yang diberikan publik terhadap yang ditonjolkan media. Tingkat pentingnya suatu berita atau isu dapat ditunjukkan dengan penampakan yang menonjol (head-line, halaman pertama, judul, yang mencolok frekuensi permuatan, rubrik-rubrik utama atau penyajian yang memiliki nilai berita yang tinggi.³²

3. Komunikasi Massa dan Perkembangan Media Komunikasi

a) Konsep Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi, ide, dan sikap kepada banyak orang, biasanya dengan menggunakan mesin, atau media yang diklasifikasikan ke dalam media massa seperti radio siaran, televisi siaran, surat kabar, majalah, dan film.³³

³¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Pradigma, dan Diskursus Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), hal 205.

³²Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi* (Malang: UMM Press, 2007), hal 81.

³³Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), hal 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Internet Sebagai Media Komunikasi Baru

Awalnya internet lahir untuk suatu keperluan militer Amerika Serikat. Pada awal tahun 1969 Advanced Research Project Agency (ARPA) dari Departemen Pertahanan Amerika Serikat, membuat suatu eksperimen jaringan yang diberi nama ARPAnet untuk mendukung keperluan penelitian (riset) kalangan militer. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya jaringan ini dipergunakan untuk keperluan riset perguruan tinggi, yang dimulai dengan University of California, Stanford Research Institute dan University of Utah. (Cronin, 1996)

Fasilitas aplikasi internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi keperluan militer, kalangan akademisi, kalangan media massa maupun kalangan bisnis. Fasilitas tersebut seperti *Telnet, Gopher, WAIS, e-mail, Mailing List (milis), Newsgrouop, File Transfer Protocol (FTP), Internet Relay Chat, World Wide Web (www)*. Diantar keseluruhan fasilitas internet tersebut terdapat lima aplikasi standar internet yang dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan (Purbo, 1997), yaitu *e-mail, Mailing List (milis), Newsgrouop, File Transfer Protocol (FTP)* dan *World Wide Web (www)*. Adapun kegunaan dari masing-masing fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, fasilitas E-mail oleh para pengguna komputer di Indonesia juga disebut dengan surat elektronik, merupakan fasilitas yang paling sederhana, paling mudah penggunaannya dan dipergunakan secara luas oleh pengguna komputer. Email merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron

(*asynchronous communication mode*) atau tidak bersifat *real time*. Tetapi justru karakteristik seperti itulah yang menjadikan e-mail menjadi sarana komunikasi paling murah.

Kedua, fasilitas *Mailing List* (milis), merupakan perluasan penggunaan e-mail, dengan fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat e-mail bisa bergabung dalam suatu kelompok diskusi, dan melalui milis ini bisa dilakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, dengan saling memberikan saran pemecahan (*brain storming*). Komunikasi melalui milis ini memiliki sifat yang sama dengan e-mail, yaitu bersifat tidak sinkron (*asynchronous communication mode*) atau bersifat *unreal time*.

Ketiga, fasilitas *File Transfer Protocol (FTP)*, FTP adalah fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil arsip file (*download*) di suatu server yang terhubung ke internet pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip (*file*), yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkannya. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel jurnal dan lain-lain. Disamping itu FTP juga dipergunakan untuk meng-upload file materi situs (*homepage*) sehingga bisa diakses oleh pengguna dari seluruh pelosok dunia.

Keempat, fasilitas *Newsgroup* dalam internet adalah fasilitas untuk melakukan komunikasi antar dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama (*real time*), dan dengan demikian berarti komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang sinkron (*synchronous*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



communication mode). Bentuk pertemuan ini lazim disebut sebagai konferensi, dan fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya multimedia (*audio-visual*) dengan menggunakan fasilitas chat (*IRC*).

Kelima, fasilitas *World Wide Web (www)* merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server diseluruh dunia, dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format *hypertext* dan *Hypermedia*, dengan menggunakan *hypertext Markup Language(HTML)* yang memungkinkan terjadinya koneksi (*link*) dokumen yang satu dengan dokumen yang lainnya, baik dalam bentuk teks, visual dan lainnya. WWW bersifat multimedia karena merupakan kombinasi dari teks, foto, grafika, audio, animasi dan video, dengan demikian maka www pada saat ini merupakan puncak pencapaian yang tidak mungkin dicapai oleh media-media yang tergabung didalamnya secara sendiri-sendiri.

Untuk bisa memanfaatkan seluruh fasilitas internet tersebut, seorang pengguna seyogyanya cukup mahir dalam menggunakan program browser seperti *Microsoft Internet Explorer (MSIE)* dan *Netscape*, program e-mail seperti *Outlook Express* yang *ier-bundle* dengan MSIE. Atau program lain yang terpisah seperti *Eoudora* dan lain-lain. Ia juga hendaknya memiliki kemampuan dalam menggunakan program pencarian atau dikenal dengan nama *Search Engine* yang tentunya akan lebih baik apabila dilengkapi pengetahuan tentang metode Boelan. Disamping itu pengguna juga sebaiknya menguasai program untuk chat dalam rangka melakukan komunikasi *realtime* dengan orang lain dan FTP yang berguna untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





mendownload dan mengupload sumber-sumber informasi, serta program-program pendukung lain untuk keperluan *compress-decompress* file (seperti WinZip, PKZip, dll.).³⁴

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan pencarian dan penelusuran yang penulis lakukan pada berbagai karya ilmiah skripsi. Sampai saat ini belum penulis temukan penelitian teks berita yang mengambil objek Kasus Penyebaran Vaksin Palsu di Lembaga Kesehatan dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Selain itu, skripsi yang berkaitan dengan analisis teks pemberitaan pada media online merupakan penelitian yang masih jarang. Hampir kebanyakan karya ilmiah skripsi yang berhubungan dengan analisis teks berita dilakukan pada media cetak (surat kabar, majalah) dan media elektronik (televisi, radio).

Hal ini bisa kita lihat pada Skripsi Mahasiswi Komunikasi Universitas Gajah Mada yang berjudul “Perpecahan Antar Kelompok Elit Politik dalam Naskah Pemberitaan Televisi (Analisis Wacana Perpecahan Kubu Gus Dur dan Kubu Megawati dalam Naskah Pemberitaan Liputan 6 SCTV Pasca Momen 1 DPR 1 Februari 2001-Sidang Istimewa MPR 23 Juli 2001).

Skripsi Jufrizal Mahasiswa Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Analisis Wacana Pemberitaan Dahlan Iskan Pada Surat Kabar Riau Pos Edisi Februari – April 2014. Pada penelitian ini menggunakan teori analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk.

Skripsi Mahasiswi Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung yang berjudul “Analisis Berita Politik Tentang Gubernur Nusa Tenggara Timur Di

³⁴<http://library.usu.ac.id>, diakses tanggal 29 November 2015, pukul 11.15 WIB.

Media Massa Cetak (Studi Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk Pada Headline Pemberitaan Di Surat Kabar Harian Pos Kupang dan Harian Pagi Timor Express Dalam Perspektif Public Relations Politik Periode Agustus – September 2012).

Buku “Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media” karya Eriyanto. Buku ini adalah sebuah pengantar metodologis dan teoritis ke analisis wacana, terutama analisis wacana dalam teks media. Buku ini membahas metodologi analisis wacana yang merupakan alternatif terhadap kebuntuan-kebuntuan dalam analisis media yang selama ini didominasi oleh analisis isi konvensional dengan paradigma positivis dan konstruktivis.

Buku selanjutnya adalah karya Alex Sobur yaitu “Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing”. Buku ini menyadarkan kita bahwa wacana apapun, seperti halnya seperti halnya terdapat dalam berita, adalah suatu gambaran tentang konstruksi realitas yang berpijak pada paradigma tertentu. Pemahaman atas hal itu bisa menjadi pijakan bagi pengamat media, untuk berhati-hati dalam menafsirkan makna dari teks-teks yang ada pada media.

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori analisis wacana, dalam hal ini model analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Berikut penjelasan satu persatu elemen analisis yang juga merupakan kerangka pikir penulis dalam meneliti nantinya. Van Dijk menjelaskan suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling

mendukung.³⁵ Ia membaginya dalam tiga tingkatan. Berikut struktur teks beserta elemen analisis pada model analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Tabel 2.1 Analisis Teks Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro: Makna Global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/ tema yang diangkat oleh suatu teks	Tematik: Tema/ topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur: Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan dan penutup.	Skematik: Bagaimana bagian dan urutan berita dikemaskan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro: Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks	Semantik: Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada suatu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi yang lain	Latar, detil, maksud, peranggapan, nominalisasi
	Sintaksis: Bagaimana kalimat (bentuk susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik: Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	Retoris: Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, metafora

(Eriyanto, 2001: 228)

Berikut ulasan satu persatu elemen wacana Van Dijk dan juga merupakan tolak ukur penulis dalam meneliti nantinya:

³⁵Eriyanto, *Analisis*, hal 224.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Topik

Tema/ topik yang dikedepankan dalam suatu berita. Topik disini dipahami sebagai mental atau kognisi wartawan, tidak menherankan jika semua elemen dalam berita mengacu dan mendukung topik dalam berita.

2. Skema

Bagaimana bagian dan urutan berita dikemaskan dalam teks berita utuh. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

3. Latar

Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atau peristiwa yang ditulis, latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

4. Detil

Elemen wacana detil berkaitan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Detil yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk mencipayakan citra tertentu kepada khalayak.

5. Maksud

Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Koherensi

Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta. Apakah peristiwa itu dipandang saling terpisah, berhubungan, atau malah sebab akibat.

- a. Koherensi kondisional diantaranya ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas, anak kalimat itu menjadi cermin kepentingan komunikator karena ia dapat memberi keterangan yang baik atau buruk terhadap suatu pernyataan.
- b. Koherensi pembeda berhubungan dengan pernyataan bagaimana dua peristiwa atau fakta itu hendak dibedakan. Dua buah peristiwa dapat dibuat saling bertentangan dan bersebrangan dengan menggunakan koherensi ini

7. Peningkaran

Elemen wacana peningkaran adalah bentuk praktik wacana yang menggambarkan bagaimana wartawan menyembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Dalam arti yang umum, peningkaran menunjukan seolah wartawan menyetujui sesuatu dengan memberikan argumentasi atau fakta yang menyangkal persetujuan tersebut.

8. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.



9. Kata ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang didalam wacana.

10. Leksikon

Leksikon pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Dengan pilihan kata yang dipakai tidak semata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologi menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas.

11. Peranggapan

Elemen wacana peranggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

12. Grafis

Elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibanding tulisan lain.

13. Metafora

Dalam suatu wacana, seseorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita.